

BAB VI

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Dalam paparan data ini, akan dikemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting dan erat kaitannya dengan penelitian ini. Beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, persoalan-persoalan yang dibahas adalah persoalan yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai akhlak siswa. Pada bagian ini, peneliti akan mengupas tentang temuan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang merupakan representasi dan rumusan-rumusan dari fokus penelitian diatas. Namun, sebelum peneliti membahas beberapa hal diatas, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran umum tentang sekolah SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.

1. Profil Sekolah

Sebagaimana yang tertara di penelitian yaitu: Upaya Guru dalam meningkatkan akhlak siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, maka lokasi penelitian ini terdapat di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan di mulai dari semester ganjil bulan Desember tahun 2020/2021.

SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan LP. MAARIF NUberalamat JL. Duko

Barat Desa Candi Burung Proppo Pamekasan dengan luas tanah 1.389 m².lebar bangunan 440 m²

Tujuan dibentuknya sekolah ini adalah membentuk manusia yang sempurna sebagai khalifah di muka bumi yang taat kepada Allah SWT.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMP Maarif 7 Pamekasan
Nama Sepala Sekolah	:MOHAMMAD HALI, S. Pd.I
NPSN	: 20552102
Kategori Sekolah	:SSPM
Tahun Operasi	:2005
Kepemilikan Tanah	:Milik Yayasan
Nama Yayasan	:LP. MAARIF NU
Alamat	:JL. Duko Barat
Desa	:Candi Burung
Kecamatan	:Proppo
Kabupaten	:Pamekasan
Kode Pos	:69363
No. Telepon	:08195513855

b. Visi-Misi dan Tujuan SMP Maarif Candi Burung Pamekasan

1). Visi

Unggul dalam IPTEK dan IPTAQ, terdepan dalam prestasi

2). Misi

- a) Memberikan Kondisi yang Kondusif bagi Tumbuhnya Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Berakhlaqul Karimah
- b) Membentuk Sumber Daya Manusia yang Aktif, Kreatif, Inovatif dan Berilmu Pengetahuan Berilmu Demi Terciptanya Insan yang Madani

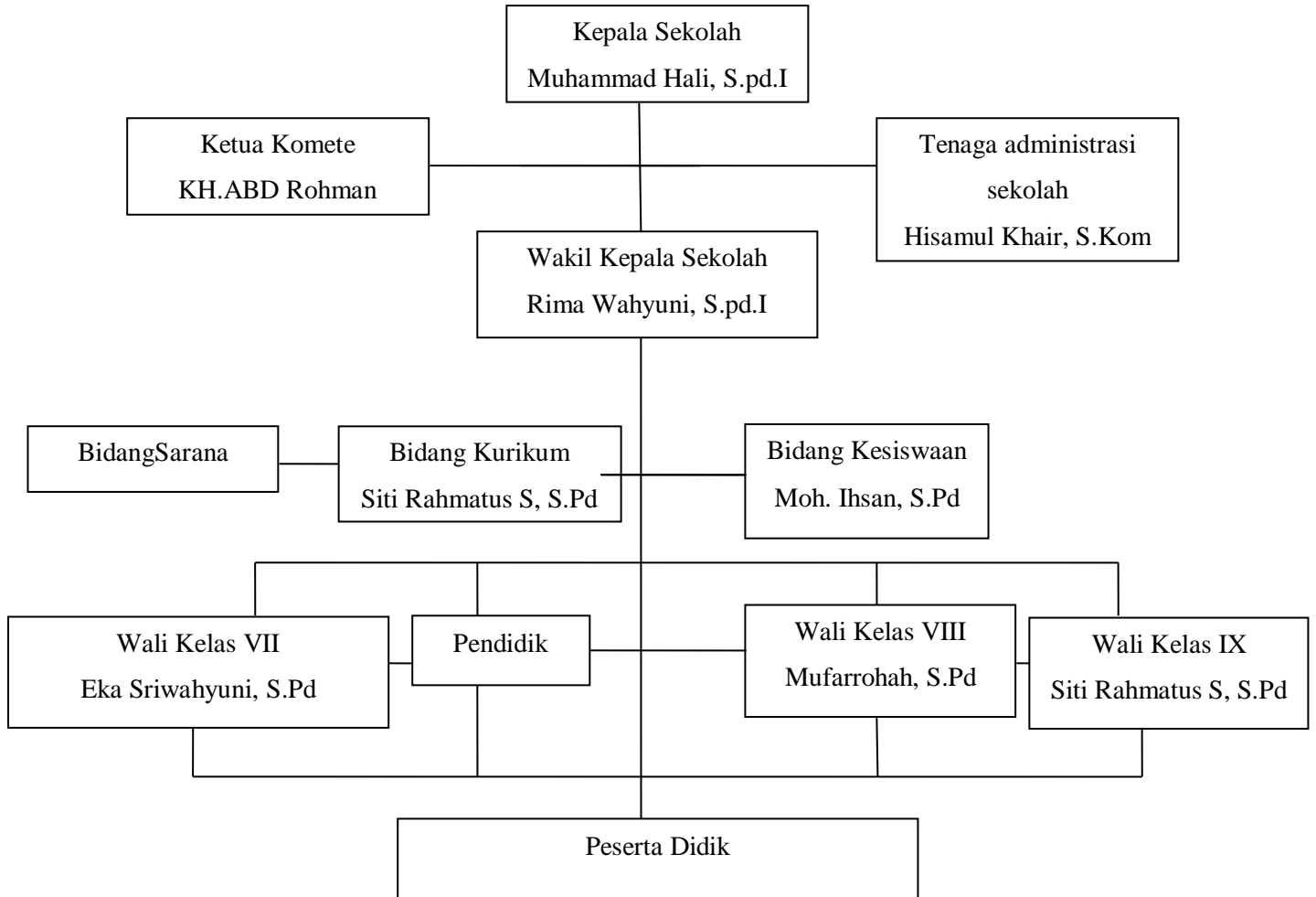
1) Tujuan

- a) Mengembangkan kemampuan keagamaan siswa dan mengadakan pembinaan moral serta intelektual secara berkelanjutan.
- b) Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill).
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu alam.
- e) Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan kepada orang lain.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Maarif Candi Burung Proppo Pameksan

Pelajaran 2020/2021



2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa pada Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Pamekasan

a. Peran Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru IPS Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo pamekasan

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesenambungan. Pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada dalam lingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau *uswatun khasanah* terhadap semua peserta didiknya. Para guru seharusnya terbuka dan siap untuk memusyawarahkan dengan para peserta didik/murid tentang berbagai hal-hal maupun nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan para peserta didik. Para pendidik harus memberi pemahaman bahwa karakter siswa itu melalui kerja sama dan selalu berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Guru IPS selaku pendidik mempunyai peran penting dalam pembinaan moral siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan. Adapun peran Guru IPS disini sebagai berikut:

1) Mendidik

Peran guru IPS dalam membina moral siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan adalah mendidik, mengarahkan dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Guru sebagai tenaga pengajar selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa meniru perilaku guru sebagai panutan di sekolah. Dalam meningkatkan akhlak siswa, guru berupaya semaksimal mungkin mengarahkan kepada siswa perihal akhlak dan kesopanan di sekolah maupun di luar sekolah, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika peneliti melakukan observasi di lapangan.¹

Pengamatan peneliti di lapangan mengenai peran guru dalam membina akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, guru selalu memberikan pembinaan moral kepada siswa berupa pengarahan, ceramah dan memberikan contoh yang baik oleh guru selaku pendidik. Maka dari itu, setiap perilaku seorang pendidik pasti akan ditiru oleh siswa (murid), jika guru mempunyai akhlak yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku peserta didik. Namun sebaliknya, pendidik mempunyai wibawa yang kurang etis dipertontonkan di hadapan peserta didik secara otomatis akan ditiru oleh peserta didik (siswa).

Oleh sebab itu, guru di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswa dalam berperilaku. Karena, setiap perilaku guru akan memberikan stimulus

¹Observasi Pada Tanggal 15 Desember 2020.

respon terhadap siswa sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Jadi akhlak seorang pendidik sangat mempengaruhi akhlak siswa. Selain itu, dalam meningkatkan akhlak siswa guru memberikan *mauidhatul hasanah* (pencerahan) kepada siswa. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Ibu Rima selaku guru IPS beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Saya selaku guru IPS selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai *akhlakul karimah*, biasanya pas mau pulang selalu berpesan kepada peserta didik, jaga akhlaknya kalau lewat didepan rumah orang permisi, taat kepada orang tua, guru dan jangan bertengkar sesama teman harus setia teman saling mengingatkan satu sama lain.²

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di lapangan, peran guru IPS dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan guru selalu berwanti-wanti berpesan kepada siswa mengenai betapa pentingnya akhlak seorang siswa. Oleh sebab itu, tolak ukur keberhasilan seorang pelajar dalam dunia pendidikan bukan dilihat dari pokaiknya berbicara, tetapi dilihat dari sejauh mana dia menghormati orang tua, guru, teman dan orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. *Akhlakul karimah* siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sangat menekankan kepada peserta didik agar terbiasa dalam berperilaku sopan setiap hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

²Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

Bagi seorang pendidik merupakan kewajiban untuk mendidik siswanya agar mempunyai perilaku yang baik, hal ini tidak hanya berlaku bagi guru IPS saja, akan tetapi berlaku bagi semua guru, baik guru PAI, matematika, fisika dan guru yang lainnya, yaitu mempunyai tugas mendidik. Adapun implementasi mendidik siswa yang dilakukan oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sebagai berikut:

a) *Exemplify* (mencontohkan)

Dalam pendidikan Ilmu pengetahuan sosial (IPS) secara sederhana merupakan disiplin akademis yang mempelajari tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosial. Seperti contoh, dalam pembelajaran IPS kelas VIII Bab 1 membahas tentang bentuk-bentuk kerja sama. Guru membahas materi ajarnya terlebih dahulu sehingga siswa paham mengenai bentuk-bentuk kerja sama, lalu guru memberikan contoh kepada siswa tentang kerja yang baik terhadap teman dan lain sebagainya. Maka dari itu, secara kognitif siswa sudah mempunyai pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kerja sama yang baik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu Rima selaku guru IPS, beliau mengatakan sebagai berikut:

Ilmu pengetahuan sosial membahas tentang sosial, ekonomi, geografi dan sejarah. Maka dari itu, untuk menanamkan moral yang baik terhadap siswa, maka saya memadukan antara materi dengan realita yang ada. Seperti contoh, intraksi sosial, kerja sama dalam kegiatan ekonomi yang baik dan pemahaman sejarah mengenai para pejuang kemerdekaan Indonesia, supaya

siswa menghargai jasa-jasa para pejuang kemerdekaan dan mempunyai nasionalisme yang baik.³

Dari hasil interview di atas peneliti lakukan dilapangan bahwa penanaman moral yang baik kepada siswa dengan cara memberikan contoh materi yang sudah dipelajari oleh siswa sehingga siswa mempraktekan di dunia nyata sesuai dengan apa yang dipelajari dikelas tentang pembelajaran IPS.

Interview yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan dalam proses belajar mengajar peneliti mengamati dikelas bahwa benar apa yang dikatakan guru ssesuai dengan hasil observasi, guru memberikan contoh kepada siswa materi IPS yang sudah dipelajari untuk dipraktekan di dunia nyata agar mempunyai perilaku yang baik.⁴

b) *Blends* (Memadukan)

Upaya guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) guru memadukan antara materi dan realita yang ada dilapangan, Tujuan ini dilakukan oleh guru agar siswa mampu menganalisis fenomena-fenomena yang ada dimasyarakat. Seperti contoh, konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial. Maka dari itu, dengan adanya cara memadukan ini siswa mampu memilah dan memilih bahwa konflik itu tidak baik dilakukan, secara tidak langsung siswa mampu merekontruksi pemahamannya mengenai realita yang dimasyarakat. Seperti yang di ungkapkan Ibu Rima selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

³ Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (27 Januari 2021).

⁴ Observasi Pada Tanggal 27 Januari 2021.

Saya mengaplikasikan cara memadukan antara materi dengan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, agar siswa mampu secara kognitif menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi dimasyarakat. Maka dengan adanya cara memadukan ini, siswa mampu berfikir bahwa konflik itu tidak baik dilakukan.⁵

Dari hasil interview diatas sesuai dengan observasi peneliti lakukan di lapangan bahwasanya guru IPS memadukan antara materi ajar dengan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat supaya membangun karakter siswa yang baik sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku dimasyarakat secara berkepanjangan, serta ikut aktif memahami gejala sosial yang terjadi dilapangan baik secara nasional.⁶ Adapun tanggapan siswa mengenai metode ini diungkapkan oleh Rayhatul Jannah siswi kelas VIII SMP Maarif Candi Burung Proppo Pamekasan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dengan adanya cara memadukan dan mencontohkan dari Ibu Rima dalam pembelajaran IPS saya lebih paham dan mengerti tentang apa yang dipelajari di kelas dan paham bagaimana perilaku yang baik, kerja sama antar teman dan sopan santun. Dengan cara moncontohkan dan memadukan ini tidak membuat saya ngantuk, kalau hanya caramah biasanya saya ngantuk dan tidak apa yang dipelari.⁷

Dari hasil wawancara dengan salah-satu siswa kelas VIII SMP Maarif 7 Candi Burung Pamekasan bahwa penerapan cara *eximplify* dan *blends* pada siswa dalam pembelajara IPS sangat efektif sekali, sebagai indikator siswa lebih memahami meteri ajar yang di contohkan oleh guru IPS mengenai tentang kerja sama yang baik,

⁵ Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (27 Januari 2021).

⁶ Obsevasi Pada Tanggal 27 Januari 2021.

⁷ Rayhatul Jannah, Siswa Kelas VIII SMP Maarif Candi Burung Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Februari 2021).

interaksi dengan masyarakat dan mudah di praktekan di kehidupan sehari-hari dalam bersosial.

Interview yang dilalukan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi di lapangan, observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam proes belajar mengajar menggunakan cara *eximplify* dan *blends* memudahkan bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai yang baik bagi siswa.⁸

Dari hasil interview dan observasi dapat di ambil garis besarnya bahwa cara *eximplify* dan *blends* dapat memudahka siswa memahami apa yang di contohkan guru. Seperti, interaksi dengan baik, kerja sama antar teman dan berperilaku sopan. Cara ini sangat efektif sekali diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Pamekasan.

2) Membimbing

Arti membimbing disini bisa diartikan sebagai upaya guru terhadap murid untuk berperilaku baik. Jadi, Peran Guru IPS adalah membina moral siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dengan cara membimbing siswa agar membentuk perilaku yang baik sesuai dengan tempatnya yang tepat. Perilaku siswa dikelas baik langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh bimbingan guru yang memberikan arahan kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rima selaku IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

⁸ Observasi Pada Tanggal 02 Februari 2021.

Saya selaku guru IPS, tugas saya selain mengajar adalah membimbing siswa. Karena, semua siswa tanpa terkecuali baik yang sopan maupun yang nakal saya anggap seperti anak saya sendiri. Saya di sekolah menjadi pengganti orang tua siswa. Jadi, saya bertanggung jawab terhadap perilaku siswa.⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Muhammad Hali selaku kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

Guru membimbing siswa untuk memiliki *Akhlakul karimah* yang baik. Karena sekolah SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sangat di prioritaskan akhlak siswa, mengingat sekolah ini notabelnya adalah pesantren yang berlandaskan aturan-aturan agama. Jadi, penanaman akhlak harus betul-betul dibina dan ditingkatkan oleh tenaga pendidik kepada siswa agar siswa mempunyai perilaku yang baik yang di inginkan oleh guru maupun wali murid.¹⁰

Hasil interview dengan kepala sekolah dan guru IPS sesuai dengan hasil observasi yang peneliti amati di lapangan upaya guru dalam membina akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, guru berupaya membina akhlak siswa untuk berperilaku baik, mempunyai *akhlakul karimah* yang mulia. Upaya ini dilakukan oleh guru secara terus menerus terutama guru IPS tidak ada hentinya berupaya meningkatkan akhlak siswa dengan berbagai pendekatan yang telah dilakukan demi meningkatnya moral siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS.¹¹

Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan semua guru ikut berpartisipasi saling kerja sama satu dengan yang lain. Karena, semua guru mempunyai kewajiban yang sama yaitu membentuk moral peserta didik kearah yang

⁹ Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

¹⁰ Muhammad Hali, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

¹¹ Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2020.

lebih baik, guru yang sukses adalah guru bisa merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik yang di inginkan oleh semua orang terutama guru dan orang tua hal ini disampaikan oleh salah satu guru di SMP Maarif 7 Candi burung proppo pamekasan beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan moral siswa semua guru saling kerja sama satu dengan yang lainnya, saya selalu memberikan pemahaman agama kepada siswa betapa pentingnya akhlak manusia, saya melakukan hal ini setiap saya ngajar di kelas VIII.¹²

Hasil interview dengan salah satu guru di sana selaras dengan pernyataan Royhatul Jannah selaku siswa kelas VIII SMP Maarif 7

Candi Burung Proppo Pamekasan beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya, guru selalu menasehati harus mempunyai akhlak yang bagus dan sopan jangan berkata kasar kepada guru, orang tua maupun kepada orang lain dan selalu berbakti kepada kedua orang tua dua agar hidupnya selamat dunia dan akhirat.¹³

Dapat dipahami dari hasil interview dan observasi di atas bahwasaya guru selalu berupaya meningkatkan akhlak siswa dengan berbagai upaya dilakukan demi tercapainya tujuan yaitu meningkatkan akhlak siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.

Sedangkan cara penerpannya terhadap siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

a) Cara Demontrasi (*Demonstration*)

Dengan cara demontrasi guru bisa meragakan kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung

¹²Fahrurrozi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

¹³Rayhatul Jannah, Siswa Kelas VIII SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

meupun melalui penggunaan media pengajaran relevan yang pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. Seperti contoh, Bab I membahas tentang interaksi sosial. Maka dari itu guru bisa memperagakan interaksi sosial yang baik kepada siswa, maka siswa bisa menirunya apa yang diperagakan oleh guru IPS tersebut. Jadi, dengan adanya cara semacam ini moral siswa terbentuk dengan sendirinya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rima selaku guru IPS, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran IPS agar moral siswa terbentuk maka saya menggunakan cara demonstrasi, saya memperagakan materi yang saya sajikan kepada murid agar supaya murid bisa memahami tentang perilaku yang baik dan dipraktikkan di masyarakat.¹⁴

Dari hasil interview dengan guru IPS menunjukkan bahwa guru IPS untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa pada mata pelajaran IPS dengan cara demonstrasi, guru IPS memperagakan contoh-contoh materi yang dipelajari kepada siswa, agar pola pikir siswa terbentuk dan bisa melakukan di kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Interview yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, pengamatan peneliti menunjukkan bahwasanya benar apa yang dikatakan oleh guru IPS, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII untuk meningkatkan akhlak siswa, guru menggunakan metode demonstrasi

¹⁴ Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (27 Januari 2021).

dengan cara memperagakan kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari.¹⁵

b) Cara Inquiry

Cara inquiry ini merupakan cara guru IPS untuk meningkatkan akhlak siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama ia belajar. Misalnya dalam pelajaran sejarah mengenai tentang perjuangan para tokoh kemerdekaan yang penuh pengorbanan dan penderitaan. Maka dari itu, siswa bisa menyadari menjadi individu yang baik dan menjadi warga negara yang kaya dengan ilmu dan unggul dalam akhlak serta berbakti bagi nusa dan bangsa dan yang pasti nasionalisme yang kuat cinta tana air.

Cara inquiry ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan yang positif dan baik sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Rima sebagai Guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

Cara inquiry ini saya lakukan agar akhlak siswa terbentuk dan mudah memahami apa yang telah saya terangkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak yang menjadi pendorong siswa itu mempunyai karakter yang bagus.¹⁶

Hasil interview dengan guru IPS bahwa cara inquiry sangat efektif untuk dilakukan oleh guru IPS sebagai sarana membentuk akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pameksaan.

¹⁵ Observasi Pada Tanggal 27 Januari 2021.

¹⁶ Ibu Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (27 Januari 2021).

Karena, siswa lebih mudah memahami apa yang telah diterangkan oleh guru. Hal ini selaras dengan pernyataan Akhmat Tayyis selaku siswa kelas VIII SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan beliau mengatakan sebagai berikut:

Motode demontrasi dan inquiry yang diterapkan Ibu Rima dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS saya memahami betul materi yang diajari Ibu Rima. Karena, Ibu Rima memperagakan langsung di depan kelas mengenai contoh-contoh materi yang diajari saat itu. Jadi, saya bisa mempraktekan langsung apa yang diajari Ibu Rima. Misalnya mengenai tentang interaksi sosial yang baik, kerja sama dalam mengerjakan tugas dari Guru dan tidak saling menyalahkan satu dengan yang lainnya, itu semua diajari oleh Ibu Rima dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Dari hasil interview dengan Akhmat Tayyis selaku siswa kelas VIII SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan bahwa guru IPS menerapkan metode demontrasi dan inquiry, siswa lebih memahami apa yang di contohlan oleh guru mengenai pembelajaran IPS yaitu ekonomi, sosial, geografi dan sejarah. Semua itu tidak lepas dari kegiatan manusia. Seperti, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia yang selalu berinteraksi dengan orang lain, meskipun geografi dan sejarah sebagai subjeknya adalah manusia.

Interview yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, dalam proses belajara mengajar peneliti mengamati siswa betapa antusias menyimak apa yang terangkan oleh guru IPS, guru menyuruh siswa maju ke depan perdua orang. Lalu, guru meminta kepada siswa untuk

¹⁷ Akhmat Tayyis, Siswa Kelas VIII SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Februari 2021).

memperagakan apa yang telah siswa pelajari. Seperti, interaksi sosial yang baik, bahkan guru IPS meminta kepada siswa mengenai contoh konflik seperti apa. Dengan tujuan biar siswa tahu bahwa konflik itu tidak baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membentuk akhlak siswa yang baik yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dengan cara demonstrasi dan inquiry sangat efektif sekali, sebagai tolak ukurnya siswa bisa mencontohkan perilaku yang baik dan perilaku yang menyimpang seperti konflik.

b. Kendala dan Solusi Guru IPS dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan

Dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, guru pasti mengalami kendala atau kesulitan dalam menanamkan akhlak siswa. Karena sikap dan perilaku siswa berbeda-beda tidak sama satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, guru pasti mengalami kendala. Namun hal semacam ini sudah biasa bagi pendidik dalam menanamkan *Akhlakul karimah* yang mulia, baik, sopan dan berwibawa.

Adapaun kendala yang dialami oleh guru IPS dalam membina moral siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif Candi Burung Pamekasan sebagai berikut:

1) Pengemblemintasian Nilai-nilai yang Baik Kepada Siswa

Kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa terletak pada pengaplikasian karena setiap karakter siswa berbeda-beda tidak mudah dalam memberikan pencerahan, ada yang langsung nurut ada yang tidak hal ini sama dengan pengamatan peneliti di lapangan perilaku siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan perilaku dan sikap siswa sangat beragam.¹⁸ Hal ini diungkapkan Ibu Rima selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

Kendala yang dialami oleh saya dalam meningkatkan akhlak siswa ketika murid diberikan pengarahan didalam kelas ada yang mendengarkan kadang ada yang tidak. Kendala semacam ini tidak hanya di sekolah ini, banyak juga dialami oleh sekolah lain. Menurut saya hal semacam ini sudah biasa di alami oleh sekolah tidak semua murid mempunyai perilaku yang sesuai dengan keinginan guru.¹⁹

Dari hasil interview di atas, kendala yang dialami oleh guru terletak pada cara untuk mengemblemintasikan nilai-nilai yang baik kepada siswa. Disebabkan tidak semua mempunyai perilaku yang baik ada pula berperilaku yang menyimpang tidak sesuai dengan tatanan sosial yang ada sekolah maupun dimasyarakat. Contoh perilaku siswa yang menjadi kendala bagi guru IPS dalam mengemblemintasi nilai perilaku yang baik, seperti yang di ungkapkan Ibu Rima selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

¹⁸Observasi Pada Tanggal 15 Desember 2020.

¹⁹Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

Kadang siswa keluar kelas tanpa pamit kepada saya saat proses belajar mengajar berlangsung dan saya sudah memberi peringatan kepada siswa. Namun tidak dihiraukan²⁰

Hasil interview diatas menunjukkan bahwa guru mempunyai kendala dalam membina moral siswa ketika siswa mempunyai kelainan perilaku yang beda dengan temannya. Perilaku ini di persepsikan oleh guru sebuah kenakalan yang tidak harus dilakukan oleh siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

2) Fase Perkembangan Siswa

Kendala guru IPS dalam membina moral pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi burung Pamekasan menurut pengamatan peneliti dilapangan diwaktu observasi, bahwa kendala guru terletak pada siswa yang mempunyai kelainan karekter dengan siswa yang lain, siswa cenderung rasa ingin tahunya sangat besar sekali karena masih transisi dari masa kanak-kenak ke masa remaja, sehingga siswa masih diombang-ambing oleh sesuatu yang ada disekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai mengaplikasikan inisiatif mereka yang diinginkan.²¹Hal ini disampaikan oleh Ibu Rima selaku guru IPS, beliau mengatakan sebagai berikut:

Siswa yang mempunyai karakter yang beda dengan lainnya dalam artian mempunyai perilaku yang kurang baik. Maka menjadi kendala bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik.²²

Hal serupa di sampaikan oleh salah satu guru disana, beliau mengatakan sebagai berikut:

²⁰Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (20 November 2021).

²¹ Observasi Pada Tanggal 25 Desember 2020.

²² Rima, Guri IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2021).

Setiap setengah bulan sekali SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan mengadakan kegiatan rutinitas yaitu kegiatan keagamaan. Seperti, ceramah agama yang menjadi penceramah saya sendiri, dalam kegiatan ini semua siswa dikumpulkan ditempat khusus disitu mulailah saya ceramah mengenai betapa pentingnya akhlak siswa dihadapan Allah maupun di hadapan manusia. Akan tetapi, ada sebagian siswa yang tidak mendekarkan ceramah saya.²³

Hasil interview di atas bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa terletak pada diri siswa, siswa kurang memperhatikan arahan-arahan yang diberikan oleh guru mengenai wejangan tentang *akhlakul karimah*, guru memberikan pemahaman dikelas kadang siswa tidak memperhatikan apa yang dibicarakan guru didepan, akan tetapi kuantitas siswa yang ada dikelas VIII yang mendengar ceramah guru lebih banyak yang mendengarkan, tidak mendengar hanya beberapa siswa saja dari jumlah siswa yang ada.

Menurut pengamatan peneliti ketika observasi di lapangan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan tidak semuanya berperilaku yang diinginkan oleh guru ada pula perilaku yang tidak diinginkan oleh guru. Siswa mempunyai perilaku yang beda dengan temannya bisa dimaklumi karena masa-masa pubertas (*baligh*) peralihan dari masa kanak-kanak kemasa remaja. Masa remaja adalah masa mencari jati diri yang sesungguhnya, maka tidak jarang siswa berperilaku yang anih-anih.²⁴

Adapaun kendala yang dialami guru IPS diatas dalam membina akhlak siswa dapat diatasi dengan solusi atau cara sebagai berikut:

²³Fahrurrozi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

²⁴Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2020.

1) Represif (hukuman)

Siswa yang berperilaku beda dengan temannya maka akan mendapatkan *panishment* dari guru berupa hukuman. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Hali selaku kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

Siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah dan guru maka akan mendapatkan sanksi sebagai hukumannya, hukuman yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan, jika tidak mendengarkan dalam proses belajar mengajar sebagai hukumannya adalah disuruh berdiri didepan.²⁵

Dari hasil interview diatas siswa yang melanggar aturan sekolah dan guru atau tidak mendengarkan dalam proses belajar mengajar maka akan mendapatkan *panishment* dari guru sebagai hukuman, hukuman ini diberikan untuk menanggulangi agar tidak melakukan kesalahan lagi dan memberikan efek jera kepada siswa.

Hukuman yang diberikan kepada siswa sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan waktu itu peneliti pengamat di sekolah ada salah satu siswa disuruh berdiri oleh guru IPS karena tidak mendengarkan saat pelajaran dimulai, semua siswa tidak boleh berbicara saat pelajaran dimulai semuanya diam dan mendengarkan apa yang dibicarakan guru didepan.²⁶ Observasi peneliti lakukan mengenai perilaku siswa sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Akhmat Tayyis selaku siswa kelas VIII beliau mengatakan sebagai berikut:

Teman-teman kalau terlambat masuk kelas atau tidak mendengarkan apa yang dibicarakan guru didepan, maka

²⁵Muhammad Hali, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

²⁶Observasi Pada Tanggal 25 Desember 2020.

mendapatkan hukuman, hukuman yang diberikan kadang disuruh berdiri didepan.²⁷

Dari hasil interview dan observasi diatas dapat diambil garis besarnya bahwa kendala dalam meningkatkan akhlak siswa terletak pada siswanya itu sendiri, siswa kurang memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga guru memberikan *vanishment* kepada siswa.

2) Upaya Pembinaan Moral (Kuratif)

Solusi guru IPS untuk mengatasi murid yang mempunyai kelainan karakter Tidak hanya menggunakan pendekatan hukuman, tetapi juga menggunakan pendekatan pencegahan. Hal ini disampaikan Ibu Rima selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

Memberikan pembinaan moral kepada siswa dengan pendekatan-pendekatan ke agamaan, memberikan mauidhatul hasanah dan mengarahkan siswa ke perbuatan yang positif, agar terbentuk karakter dan watak siswa yang baik.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Rima bahwa cara mengatasi karakter siswa yang berda kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Maarif 7 Pamekasan. Dengan memberikan pembinaan moral (akhlakul karimah) kepada siswa. Pembentukan moral di lakukan oleh guru selaku pendidik, guru selalu memberikan arahan-arahan setiap harinya kepada siswa tentang betapa pentingnya akhlak bagi manusia terumata bagi siswa. Sebab guru yang sukses itu bukan guru yang hebat dalam memberikan bahan ajar kepada siswa.

²⁷Akhmat Tayyis, Siswa kelas SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

²⁸Rima, Guru IPS, Wawancara Lngsung, (20 Januari 2021)

Akan tetapi guru yang sukses adalah guru yang telah merubah sikap siswa dari jelek berperilaku yang baik.

3) Upaya Mencegah (Preventif)

Hasil observasi di lapangan bahwa Guru selalu selalu memberikan pembinaan moral kepada siswa. Hal ini sering disampaikan oleh guru ketika waktu upacara, bahwa betapa pentingnya murid mempunyai akhlakul karimah yang baik kepada orang tua, guru dan sesama teman.²⁹ Mengenai hal sesuai dengan ungkapan Ibu Rima selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

Ketika ada siswa yang lain karakternya dengan lain, maka saya berupaya mencegah biar tidak yang lain ketularan juga, atas kenakalan siswa tersebut. Cara ini dilakukan oleh saya untuk antisipasi agar tidak bertambah kenakalan siswa.³⁰

c. Dampak Pembinaan Akhlak Oleh Guru IPS Terhadap Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP 7 Candi Burung Proppo Pamekasan

Upaya guru dalam membina akhlak siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan memberikan dampak yang sangat positif terhadap perilaku siswa. Dampak dari guru memberikan perubahan dari segala hal, mulai dari berpakaian tidak sembarangan, ngomong menggunakan menggunakan bahasa yang halus dan mendengarkan saat guru diwaktu menerangkan pelajaran didepan, tidak bicara sendiri. Semua ini tidak lepas dari peran guru sebagai agen perubahan.

²⁹Observasi pada tanggal 25 Desember 2020.

³⁰ Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, 20 Januari 2021).

1) Perubahan sikap siswa

Siswa mempunyai akhlak yang baik aktor utamanya adalah guru yang selalu mengarahkan siswa harus berperilaku baik, dalam kenyataan ini peneliti pengamat betul dilapangan saat obsevasi betapa berupaya guru untuk membimbing, mengarahkan dan selalu mengingatkan tentang pentingnya *akhlakul karimah* bagi kehidupan. Karena, manusia selalu dituntut untuk berbuat baik terhadap sesama.³¹

Maka dari itu, guru harus memberikan dampak yang positif terhadap siswa seperti, yang diungkapkan oleh ibu Rima selaku guru IPS beliau mengatakan sebagai berikut:

upaya semua guru tidak hanya saya dalam meningkatkan akhlak siswa memberikan dampak yang sangat berarti, siswa yang dulunya nakal lambat masuk kelas dengan adanya tindakan dari guru sekarang tidak lambat lagi dan ini merupakan salah satu dampak dari guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.³²

Dari hasil interview di atas salah satu dampak dari guru dalam meningkatkan akhlak siswa adalah perubahan terhadap perilaku siswa yang dulunya ada siswa terlambat masuk kelas dalam pembelajaran IPS sekarang tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dan ini bukti keberhasilan guru dalam membina akhlak siswa.

2) Semangat Belajar

Selain dampak yang disebutkan di atas, dampak lainnya adalah siswa lebih semangat belajar, mengerjakan tugas dan paham tentang materi yang dipelajari. Tugas guru selain meningkatkan akhlak siswa juga dituntut memberikan *transfer of knowledge* kepada siswa dan

³¹Observasi Pada Tanggal 25 Desember 2020.

³²Rima, Guru IPS, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

merupakan keharusan bagi pendidik seperti yang di ungkapkan Muhammad Hali selaku kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

Semua guru harus memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didiknya baik masalah akhlak maupun dalam pemahaman ilmu pengetahuan, saya rasa ini merupakan keharusan bahkan kewajiban bagi pendidik dalam dunia pendidikan.³³

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru disana beliau mengatakan sebagai berikut:

Tugas guru adalah memberikan dampak yang baik kepada siswa, mendidik, mengajarkan dan selalu mengarahkan kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi semua orang, itulah yang disebut dengan pendidik yang profesional menurut saya.³⁴

Dari hasil interview diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasanya dampak dari peningkatan akhlak siswa memberikan perubahan bagi kehidupan siswa baik perilaku maupun pola belajar, semakin hari ada peningkatan ketika guru mengevaluasi dari hasil yang selama ini dilakukan mengenai peningkatan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mendapatkan beberapa temuan dengan hasil sebagai berikut:

1. Peran Guru IPS dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP

Maarif 7 Candi Burung Proppo pamekasan

³³Muhammad Hali, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

³⁴Fahrurrozi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (25 Desember 2020).

a. Mendidik

Mendidik merupakan peran guru IPS dalam membina akhlak siswa secara individu ataupun kelompok agar mempunyai *akhlakul karimah* yang baik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dan nilai sosial yang berlaku disekolah maupun dimasyarakat. Adapun penerapannya terhadap siswa kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dengan cara. Pertama, *eximplify* (mencontohkan) cara ini dilakukan oleh guru IPS untuk memberi contoh kepada siswa sesuai materi yang sedang dipelajari. Kedua, *blends* (memadukan) metode ini dilakukan oleh guru IPS sebagai kolaborasi antara materi dengan realita yang ada di lapangan.

b. Membimbing

Peran guru IPS dalam membina akhlak siswa selain mendidik juga membimbing peserta didiknya untuk berperilaku sopan serta memberi arahan mengenai akhlak yang baik. Adapun implementasi terhadap siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dilakukan dengan cara yaitu demonstrasi dan inquiry. Demonstrasi adalah guru memperagakan didepan kelas materi yang sedang dipelajari agar siswa paham dan bisa mempraktekan di kehidupan nyata. Sedangkan inquiry adalah upaya dasar untuk berfikir siswa, sehingga dalam proses belajar siswa lebih banyak belajar sendiri dalam artian mempraktekan sendiri.

2. Kendala dan Solusi Guru IPS dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan

a. Pengimplementasian Nilai-nilai yang Baik Kepada Siswa

Kendala guru IPS dalam membina akhlak siswa terletak pada pengimplemintasian. Dikarenakan siswa dengan siswa lainnya mempunyai pengaruh terhadap sikap dan prilaku siswa. Untuk mengatasi kendala ini, guru memberikan tindakan kuratif terhadap siswa.

b. Fase Perkembangan Siswa

Karekter siswa antara satu dengan yang lainnya tidak sama dalam berperilaku, ada yang berperilaku sopan terhadap guru, teman dan ada pula sebaliknya. Kendala ini disebabkan tidak lepas dari korelasi antar siswa dengan siswa yang lain. Adapun solusi atau cara mengatasi problem ini dengan cara mencegah (preventif) dan hukuman (refresif).

3. Dampak Upaya Guru IPS dalam Membina Akhlak Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan

a. Perubahan Sikap Siswa

Dalam pembinaan moral siswa yang dilakukan oleh guru IPS tentu mempunyai dampak terhadap siswa dalam berperilaku. Adapun dampaknya adalah perubahan sikap siswa yang sangat signifikan dalam berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru maupun orang tua. Seperti contoh, tutur kata yang sopan terhadap guru.

b. Semangat Belajar

Selain dampak diatas juga berdampak terhadap belajar siswa, siswa lebih semangat belajar. Dikarenakan, selain guru merubah sikap siswa kearah yang lebih baik, guru juga memberi motivasi terhadap siswa untuk belajar.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Maarif

7Candi Burung Proppo pamekasan

Upaya adalah metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi upaya guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa adalah suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan perilaku siswa yang lebih baik.

Upaya guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa bertujuan memberikan pengarahan perilaku yang sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu, bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan berupa pengaruh dari siswa yang lain. Cara guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sebagai berikut:

a. Mendidik

Upaya guru IPS dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dengan cara mendidik siswanya agar mempunyai perilaku yang baik, sopan yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang ada dalam masyarakat.

Upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan tugas Guru sebagai pendidik (*nurturer*) yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi

patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Tugas yang disebutkan diatas berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan berkembang anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan memelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab mendisiplinkan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.³⁵

Fungsi dan tugas guru yang telah dirumuskan Dirjen PMPTK kementerian Diknas, meliputi beberapa hal:

- 1) Guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal peserta didik
- 2) Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran
- 4) Guru membantu administrasi sekolah
- 5) Guru mengembangkan komunikasi kepada berbagai pihak
- 6) Guru mengembangkan keterampilan diri
- 7) Guru mengembangkan potensi peserta didik

³⁵Binti Muunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm, 152.

Uraian di atas lebih memperjelas tugas dan fungsi guru sebagai pendidik, terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran peserta didik, baik segi dari psikologis maupun dari segi psikis, dan masih banyak tugas-tugas guru seperti; guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.³⁶

Adapun cara mengaplikasian dalam pendidikan IPS kelas VIII SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sebagai berikut:

a) *Exemplify*

Eximplify berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti mencontohkan. Sedangkan secara terminologi mempunyai arti sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru atau diikuti.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa *eximplify* merupakan cara atau metode yang dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

Cara mencontohkan ini merupakan cara yang dilakukan oleh guru IPS untuk memberikan dampak terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dampak yang diinginkan oleh guru IPS adalah siswa bisa berperilaku baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan sosila yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan IPS secara sederhana merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, guru membahas materi ajarnya

³⁶St. Aisyah Abbas, “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, Vol 3, No 1, (Januari, 2017), Hlm, 16.

³⁷ <https://typoonline.com/KBBI/>.

terlebih dahulu sehingga siswa paham mengenai materi dan contoh yang disampaikan oleh guru IPS. Seperti materi tentang bentuk-bentuk kerja sama dalam bidang sosial, politik, kebudayaan, pendidikan dan perkembangannya.

b) *Blends*

Blends adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dengan cara memadukan antara materi dan realita yang ada di lapangan. Cara ini dilakukan agar siswa mampu menelaah, memahami dan yang terpenting adalah bisa merealisasikan hal-hal yang diperoleh di sekolah.

Tujuan dari cara *blends* bagi guru IPS adalah membentuk perilaku siswa yang kaya dengan ilmu dan unggul dalam akhlak. Maka dari itu, pembentuka akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dilakukan oleh guru dengan cara memadukan antara materi ajar dengan kenyataan di lapangan. Seperti contoh, guru membahas materi tentang kegiatan ekonomi. Lalu guru memberikan gambaran tentang kegiatan ekonomi yang baik dengan kata lain harus jujur, sabar dan tawekal.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan pada mata pelajaran IPS kelas VIII dengan cara memadukan antara materi dengan realita yang ada.

b. Membimbing Siswa Menjadi Pribadi yang baik

Peran atau upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Pamekasan, guru memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Guru sebagai tenaga pengajar selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa meniru perilaku guru sebagai panutan di sekolah. Dalam meningkatkan akhlak siswa, guru berupaya semaksimal mungkin mengarahkan kepada siswa perilaku akhlak dan kesopanan di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah, yang harus menyelesaikan tugas guru sebagai pembimbing, mengarahkan dan membina siswa di kelas. Dalam konteks ini guru berperan sebagai berikut:

- 1) Perencana (*planning*) yang harus dipersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar (*preteaching problems*).
- 2) Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana.
- 3) Menilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan belajar.³⁸

³⁸Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.23.

Dalam membimbing siswa untuk meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut:

a) Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen disebutkan; kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya. (UU RI NO 14: 2005 : 4).

Selanjutnya dalam pasal 10 Undang-Undang NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi Pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI NO 14 2005:9).³⁹

4) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam seluruh sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang.

5) Kompetensi Sosial (kemasyarakatan)

Tugas kemanusiaan masyarakat salah satu segi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus

³⁹Hiriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", Vol 1, Nomor 1, (Januari, 2018), Hlm, 120.

menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didiknya. dengan begitu anak didik akan mempunyai sifat kesetiakawanan.⁴⁰

Sedangkan cara implemintasi kepada murid pada mata pelajaran IPS VIII SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sebagai berikut:

a) Demostrasi

Demontrasi adalah unsur penting dalam belajar ialah merasangsang serta mengarahkan siswa dengan berbagai macam cara yang mengarah kepada tujuan yang berbeda-beda pula. Tetapi apapun subjeknya, mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar monolong siswa untuk di tuntut mempunyai keterampilan sikap, serta idealisme dan apreosiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.⁴¹

Kelebihan dari cara demontrasi .*Pertama*, perhatian siswa dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru. *Kedua*, perhatian siswa akan terpusat pada apa yang dimontrasikan. *Ketiga*, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mempraktekan. *Keempat*, dapat menambah pengalaman siswa. *Kelima*, dapat mengurangi kesalah pahaman siswa.

Maka dari itu, penerapan cara demontrasi guru bisa meragakan kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung meupun melalui penggunaan media pengajaran relevan yang

⁴⁰Ibid, Hlm, 122.

⁴¹ Fince, Akhmad Ramadhan dan Yusdin Gagaranusu, “Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali”, Vol. 3, No. 1, (07 Februari 2014), Hlm, 220.

pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. Guru bisa memperagakan interaksi sosial yang baik kepada siswa sehingga siswa bisa menirunya apa yang diperagakan oleh guru IPS tersebut. Jadi, dengan adanya cara semacam ini moral siswa terbentuk dengan sendirinya.

b) Inquiry

Cara inquiry adalah merupakan cara yang berupaya dasar-dasar berfikir siswa, sehingga dalam proses belajar siswa lebih banyak belajar sendiri dalam artian memperaktekan sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek. Inquiry memandang proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen. Pada metode inquiry ini dapat kesimpulan disetujui bersama.⁴²

Cara inquiry adalah berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan yang positif dan baik sesuai dengan aturan dan norma yang ada.

2. Kendala dan Solusi Guru IPS dalam Membina Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan

Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar pasti mengalami kendala terutama dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7

⁴² Roida Eva Flora Siagian, “Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar”, Vol. 2, No. 1, Hlm, 40.

Candi Burung Proppo Pamekasan. Kendala ini merupakan tantangan yang harus jalani oleh seorang pendidik atau guru. Kendala yang alami guru di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Kendala Pengemplementasian Nilai-nilai yang Baik Kepada Siswa

Kendala yang dialami oleh guru di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan dalam meningkatkan akhlak siswa terkendala pada penerapannya, dikarenakan setiap karakter siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Jadi, tidak mudah dalam memberika pencerahan, ada yang langsung nurut ada yang tidak.

Perbedaan karekter siswa menjadi memperlambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa, disebabkan cara dan upayanya berbeda dengan siswa yang perilaku tidak sama dengan teman-temannya. Makanya kendala seperti ini yang menjadi. Adapun perilaku yang sering dilakukan oleh siswa SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan, peralihan dari suatu akhlak kepada akhlak lain, terutama dari tercela kepada yang terpuji memerlukan adanya kehendak. Kebiasaan itu merupakan perbuatan yang berulang kali dilakukan terhadap suatu hal dalam waktu lama yang berdekatan. Dengan kebiasaan akhlak yang bai dan yang buruk dapat terjadi dengan mudah karena sering membiasakannya.
- 2) Pemikiran, adapun yang dimaksud dengan pemikiran ialah bahwa orang yang ingin meluruskan akhlaknya harus mengarahkan

pemikirannya kepada keanggunan dan kesempurnaan ilahi dan menjauhkan dari hal-hal yang berlawanan dengan kehendaknya. Dia harus menggunakan khayalnya dan berfikir tentang apa yang pantas menjadi pendahuluan bagi pemikiran, serta menjadikannya menjadi sikap yang menetap dalam jiwanya.

- 3) Kurangnya motivasi dari orang tua, Motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar dan sebagai proses mengantarkan seseorang kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.⁴³

Kurangnya motivasi dari orang tua merupakan kendala bagi guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan, dimana orang tua siswa terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberi sanksi ketika melanggar aturan sekolah.

b. Fase Perkembangan Siswa yang Berbeda

Kendala guru dalam meningkatkan akhlak siswa terletak pada diri siswa mempunyai inisiatif untuk tidak mendengarkan apa yang diperintahkan, perilaku seperti ini menjadi kendala bagi pendidik dalam meningkatkan akhlak siswa. Disebabkan siswa pada masa ini usia remaja, rasa ingin tahunya sangat besar sekali, anak yang sekolah pada usia 13-15 tahun berada pada masa transisi atau peralihan. Masa ini sering juga disebut dengan masa puber (balig). Anak pada masa ini tengah mengalami proses peralihan diri masa anak-anak menuju masa

⁴³Zakiah Daradjat, *Pelajaran Agama Isla*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm, 141.

dewasa sehingga dibilang anak-anak sudah tidak pantas lagi, namun dibilang dewasa pun tidak tepat.

Pada Masa SMP tinggat emosional sangat tinggi sekali, kepribadian temperamental, kemarahan, penentangan, ketegasan, frustrasi, kecemasan, overstimulasi, kebutuhan akan perhatian, kecemburuan, dan rendah diri, faktor fisiologis yang mencakup didalamnya gizi buruk, kelelahan, penyakit, dan alergi. Kedua faktor tersebut dapat disimpulkan sebagai faktor internal atau faktor berasal dari diri individu.⁴⁴

Adapun karekteristik dari siswa usia remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja dianggap sebagai proses sosialisasi dalam mencari identitas diri.
- 2) Tidaklah mudah bagi remaja untuk melawan orang tua/guru jika mereka *dimengerti* bukan *ditekan*.
- 3) Di mata orang tua/guru, remaja mmplihatkan sikap dan tingkah laku yang kurang emosional⁴⁵.

Dapat dipahami kendala guru dalam meningkatkan akhlak sisiwa terletak pada diri siswa yang cenderung menunjukkan prilaku-prilaku yang sifatnya tidak mencerminkan prilaku yang wajar. Maka dari ituproblem yang disebutkan diatas menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan.

⁴⁴Raja Oloan Tumanggor, “*Pengelolaan Perilaku Siswa oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat*”, Vol 1, No 1, (Mei 2018), Hlm, 148.

⁴⁵Hariato Fatah Hanurawan, “persepsi guru tentang kenakalan siswa” vol 23, no 2 (Oktober, 2016), hlm.145.

Adapun solusi atau cara untuk mengatasi kendala guru IPS yang disebutkan diatas sebagai berikut:

1) Dengan cara represif

Cara yang digunakan oleh guru IPS untuk mengatasi kendala dalam menanamkan akhlak siswa dengan cara hukuman. Hukuman adalah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan dilakukan oleh siswa. secara umum hukuman adalah sebuah sanksi fisik dan psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan.

Jadi, Upaya guru IPS mengatasi sikap dan perilaku yang berbeda harus menindak pelanggaran norma-norma sosial dan norma dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap siswa yang telah melakukan kenakalan. Dalam lingkungan sekolah guru berhak menindak siswa yang melakukan perilaku yang jelek. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada siswa yang melakukan kenakalan. Upaya represif yang dapat dilakukan oleh guru.⁴⁶

2) Upaya Kuratif

Tindakan kuratif ini dilakukan oleh guru IPS untuk mengatasi siswa yang karakternya beda dengan temannya. Tindakan kuratif yaitu membimbing siswa yang sudah terlanjur melakukan kesalahan, adapun pencegahan jenis ini lebih menitik beratkan kepada pencegahan yang telah

⁴⁶Andi Riswandi Putra, “Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah”, Vol 10, No 1, (Maret, 2015), Hlm, 37.

terjadi. Agar kenakalan itu tidak menyebar dan menjangkit pada siswa lain. Fungsi guru bersifat kuratif, fungsi yang berkaitan dengan upaya memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial maupun belajar. Upaya kuratif yang dapat dilakukan oleh guru sekolah. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya mengatasi kenakalan siswa terkait dengan fungsi dan tujuan guru IPS melalui cara kuratif.⁴⁷

Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Membimbing siswa guru harus mempunyai trik tersendiri.

Pembinaan moral ini guru harus menangani langsung melalui penanam tentang tingkah laku yang benar dan yang salah atau baik dan buruk, yang paling penting dalam pembentukan moral adalah keteladan para guru yang memberikan contoh kepada siswa.⁴⁸

Guru sebagai seorang pembimbing dan mengarahkan, guru menjadi teladan dan contoh bagi murid-muridnya. Untuk ini seorang guru menjaga kewajiban dihadapan murid-muridnya. ia harus dapat menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji sehingga akan terpancar dari dirinya cahaya kemulian. Ini bukan berarti ia harus jauh dengan muridnya, namun ia tetap harus dekat dan penuh kasih sayang kepada murid dengan tetap memelihara kewajibannya, tentang perlunya guru berwibawa dan bersih diri perbutan cercela.

⁴⁷Ibid, Hlm, 37.

⁴⁸M. Djawad Dahlan, *Pesikoigi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm, 134

Dalam rangka memberikan teladan itu, menekankan kepada fungsi dan kedudukan guru sebagai *mursyid*, yaitu bagaimana seorang guru dapat menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlaq atau kepribadiannya kepada anak didiknya, baik berupa etos kerjanya, etos ibadahnya maupun etos belajarnya dengan mengharap keridhaan Allah SWT.⁴⁹ Guru menjaga muridnya dari perilaku yang jelek.

- a) Memelihara siswa dari perbuatan tercela
 - b) Memelihara agar menjadi siswa yang sholeh dan sholehah
 - c) Menjauhkan siswa dari perbuatan jelek
 - d) Mengajarkan cara yang benar dalam mencari riziki
 - e) Mengajar siswa agar tidak sombong
 - f) Mengajarkan Al-qur'an
 - g) Memberikan kesempatan untuk bermain dan berolah raga untuk mengembangkan penalaran
- 3) Upaya Mencegah

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan siswa secara umum dapat dilakukan melalui cara mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh siswa, kesulitan-kesulitan mana saja yang biasa menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha yang lain untuk mencegah perilaku siswa yang jelek dapat dilakukan melalui memberikan wejangan kepada siswa, memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik, mengadakan kelompok diskusi dengan

⁴⁹Muhammad Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, Hlm, 221.

memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat siswa dan memberikan pengarahan positif, memperbaiki lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana banyak terjadi kenakalan siswa.⁵⁰

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang siswa. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai diri sendiri dan keluarga, seperti selalu berkata jujur meski dalam guruan, membaca doa dalam melakukan hal-hal kecil, memberikan mimibingan agama yang baik kepada anak, dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga, memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang berlahan dan bersabar.

Melalui pembinaan yang terarah, para siswa akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi dengan aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para siswa kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan siswa secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para siswa, pendidikan mental disekolah dilakukan oleh guru, guru membimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya . Usaha pendidik harus diarahkan terhadap siswa yang dengan mengamati, memberikan perhatian

⁵⁰Sahadu Humaedi, “*Kenakalan Remaja dan Penangannya*”, Vol 4, No 2, (Juli, 2017). Hlm, 330.

khusus mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku siswa dan disekolah.⁵¹

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan siswa. Ada banyak yang bisa dilakukan sekolah untuk memenuhi perbuatan siswa, diantaranya melakukan program “monitoring” pembinaan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah dan menyelenggarakan kegiatan positif bagi siswa.

Guru sebagai pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan memberikan penekanan pada pentingnya aspek perilaku, maka akan muncul pembiasaan dan pelatihan etika dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik diupayakan dapat menginternalisasikan ajaran etika islam dalam proses belajarnya. Hal itu mendapatkan perhatian sangat besar dalam perspektif pendidikan islam. terdapat beberapa tokoh yang Islam yang memberikan kontribusi pemikirannya terhadap pentingnya seorang peserta didik memiliki etika dalam melaksanakan proses belajar seperti KH. Muhammad Hasim Asy'ari⁵²

Konsep pendidikan indikatornya pada etika, karena titik sentral antaran akhlaq yang luhur dan nalar yang kritis bersebarangan secara diameter (titik tengah) akhlak sebagai sumber perilaku, sedangkan nalar beranjak dari akal pikiran (rasio). Keduanya, hati dan akal pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang berbeda.⁵³

⁵¹Ibid, Hlm, 350.

⁵²Muhammad Muclis Solichin, *Psikologi Belajar*, Hlm, 225

3. Dampak Upaya Guru dalam meningkatkan Akhlak siswa SMP 7 Candi Burung Proppo Pamekasan

Upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan memberikan dampak yang sangat positif terhadap perilaku siswa, salah satu dampak atau pengaruh kepada siswa sebagai berikut:

a. Perilaku siswa

Pengaruh guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan memberikan dampak yang sangat besar sekali terhadap siswa perihal *akhlakul karimah*, guru telah sukses menanamkan nilai moral yang baik terhadap perilaku siswa, antara lain akhlak terpuji.

Akhlak terpuji merupakan suatu sikap, perilaku dan perbuatan yang akan memberikan mamfaat kepada diri sendiri dan orang lain. Seseorang tidak akan dapat memiliki dengan serta merta tapi melalui proses panjang dan berkelanjutan. Diantara upaya memiliki akhlak mulia dapat melalui pendidikan yang berorientasi kepada bagaimana memberikan peserta didik pengetahuan dan pengalaman pendidikan. Dalam kaitannya dengan ranah pembelajaran maka pengembangan aspek perilaku (afektif) melalui penekanan bagaimana menumbuh kembangkan perilak/akhlak.⁵⁴

Siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan berperilaku baik peran utamanya adalah guru memberikan dampak

⁵⁴Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Tasawwuf*, hlm. 87.

atas apa yang mereka lakukan kepada murid dengan cara mengarahkan, mendidik, membimbing dan keteladanan. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan di contoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.

Jadi, pengaruh guru dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sangat besar sekali sehingga bisa merubah perilaku siswa ke arah yang lebih.

b. Semangat Belajar

Selain dampak terhadap perilaku siswa juga berdampak terhadap semangat belajar siswa. Siswa lebih semangat belajar, mengerjakan tugas dan paham tentang materi yang dipelajari. Tugas guru selain meningkatkan akhlak siswa juga dituntut memberikan *transfer of knowledge* kepada siswa hal ini merupakan keharusan bagi pendidik. Siswa dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasi siswa menjadi seseorang belajar, sedangkan motivasi akan timbul jika ada orang mempengaruhinya.

Faktor utama yang mempengaruhi atau dampak terhadap siswa semangat belajar di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan sebagai berikut:

1) Faktor eksternal

yaitu siswa mempunyai motivasi untuk semangat belajar untuk mencapai impian yang diinginkan

2) Faktor internal

yaitu berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini diantaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud lingkungan sosial disini yaitu manusia atau sesama manusia, seperti guru, orang tua dan teman.

3) Faktor instrumen

yaitu faktor yang berhubungan dengan prangkat pembelajaran, seperti guru yang sebagai perancang pembelajaran harus menarik.⁵⁵

Jadi, dapat dipahami bahwasanya faktor utama dalam merubah sikap siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan adalah guru, memberikan dampak pengaruh terhadap perilaku siswa. Selain memberikan dampak terhadap perilaku juga berdampak terhadap belajar siswa. siswa memberikan motivasi oleh guru untuk semangat belajar demi cita-cita dimasa depan kelak ketika sudah memasuki dunia yang di tuntut untuk bekerja.

Guru selain membina akhlak siswa, mempunyai kewajiban untuk memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya lebih kepada pola fikir siswa untuk semangat belajar baik disekolah maupun dirumah.

Semangat belajar siswa merupakan suatu yang diinginkan oleh guru IPS di SMP Maarif 7 Candi Burung Proppo Pamekasan. Dengan sebab semangat belajar siswa, menunjukkan bahwa ada cita-cita yang tinggi di dalam diri siswa.

⁵⁵Keke T.Aritonang, “*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, No 10, Vol 7, (Juni 2008), hlm, 14.